

Strategi Pengelolaan Hotel Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara

Riza Afni^{1*}, Susi Marta Tambunan², Rianto Manurung³,
Kaleb Yusuf Sinay⁴

^{1*,2,3,4} Akademi Pariwisata Medan Hotel School, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: rizaafni1988@gmail.com^{1*}, marzietambs@gmail.com²,
riantomanurung0@gmail.com³, sinaykaleb888@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara. Kearifan lokal sebagai nilai budaya yang hidup di masyarakat memiliki potensi besar dalam menciptakan diferensiasi layanan serta meningkatkan daya saing industri perhotelan yang berorientasi pada keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada beberapa hotel yang menerapkan unsur kearifan lokal dalam operasionalnya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan melalui integrasi nilai budaya dalam desain arsitektur, penyediaan kuliner khas daerah, pelayanan berbasis budaya, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kepuasan wisatawan, memperkuat identitas destinasi, serta mendukung aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya standarisasi penerapan kearifan lokal, serta minimnya dukungan kebijakan yang terintegrasi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa sinergi antara pelaku industri perhotelan, pemerintah, dan masyarakat lokal sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan kearifan lokal sebagai strategi pengelolaan hotel yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan hotel yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Kearifan Lokal; Pengelolaan Hotel; Pariwisata Berkelanjutan; Strategi; Sumatera Utara.

Abstract. This study aims to analyze hotel management strategies based on local wisdom to support sustainable tourism in North Sumatra. Local wisdom, as a cultural value that lives in the community, has great potential in creating service differentiation and increasing the competitiveness of the sustainability-oriented hotel industry. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation at several hotels that implement elements of local wisdom in their operations. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques to identify the applied strategy patterns. The results show that hotel management strategies based on local wisdom can be realized through the integration of cultural values in architectural design, the provision of regional culinary specialties, culture-based services, and empowerment of local communities. The implementation of these strategies has been proven to increase tourist satisfaction, strengthen destination identity, and support economic, social, and environmental aspects within the framework of sustainable tourism. However, challenges faced include limited human resources, a lack of standardization of the application of local wisdom, and minimal integrated policy support. This study implies that synergy between hotel industry players, the government, and local communities is essential to optimize the application of local wisdom as a sustainable hotel management strategy. These findings are expected to be a reference for policies on the development and implementation of hotel management that supports sustainable tourism in Indonesia.

Keywords: Local Wisdom; Hotel Management; Sustainable Tourism; Strategy; North Sumatra.

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep pariwisata berkelanjutan semakin mendapat perhatian global sebagai respons terhadap dampak negatif pariwisata massal terhadap lingkungan, sosial, dan budaya (UNWTO, 2023). Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keberlanjutan sosial budaya masyarakat lokal. Salah satu elemen penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan adalah sektor perhotelan. Hotel tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akomodasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan hotel yang inovatif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata (Buhalis & Leung, 2022). Dalam hal ini, integrasi kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan untuk menciptakan diferensiasi layanan sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal.

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan praktik tradisional yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan hotel dapat diwujudkan melalui desain arsitektur berbasis budaya, penyajian kuliner khas daerah, pelayanan yang mencerminkan nilai budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat sekitar (Suryani *et al.*, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman autentik wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi lokal. Di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, potensi kearifan lokal sangat beragam, mulai dari budaya Batak, Melayu, hingga Nias yang memiliki karakteristik unik dan bernilai tinggi. Namun, pemanfaatan kearifan lokal dalam pengelolaan hotel masih belum optimal. Banyak hotel cenderung mengadopsi konsep modern tanpa mengintegrasikan unsur budaya lokal secara signifikan (Putra & Nasution, 2023). Hal ini menyebabkan kurangnya

identitas lokal dalam industri perhotelan dan berpotensi mengurangi daya tarik destinasi wisata. Selain itu, tantangan lain dalam penerapan strategi berbasis kearifan lokal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami nilai budaya, kurangnya standar implementasi, serta belum optimalnya dukungan kebijakan pemerintah dalam mendorong integrasi budaya lokal dalam industri pariwisata (Rahmawati *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi yang perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan serta kontribusi praktis bagi pelaku industri perhotelan dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan pariwisata yang mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Mayestika & Sirine, 2023). Menurut Putranto *et al.* (2024), pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi daerah, tetapi juga menekankan pentingnya pelestarian budaya lokal serta keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari sistem pariwisata. Dalam praktiknya, konsep ini sering dikaitkan dengan pendekatan triple bottom line, yaitu keseimbangan antara profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan), yang menjadi dasar dalam pengembangan destinasi wisata modern. Dalam konteks global, pariwisata berkelanjutan menjadi strategi utama untuk mengurangi dampak negatif pariwisata massal seperti degradasi lingkungan, eksploitasi budaya, dan ketimpangan ekonomi (UNWTO, 2023). Menurut Mayestika dan Sirine (2023), pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bijak dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keberhasilan pariwisata tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Implementasi pariwisata berkelanjutan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal (Putranto *et al.*, 2024). Kolaborasi ini diperlukan untuk menciptakan sistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan juga mencakup pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata yang autentik dan bernilai tinggi. Penelitian oleh Sulistyو *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal, seperti pengembangan usaha mikro, kerajinan tradisional, dan kuliner khas daerah. Dalam konteks industri perhotelan, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan diwujudkan melalui praktik ramah lingkungan, efisiensi energi, serta integrasi nilai budaya lokal dalam layanan hotel. Sihombing *et al.* (2024) menyatakan bahwa hotel yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki daya saing lebih tinggi karena mampu memenuhi kebutuhan wisatawan modern yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan sosial.

Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Implementasi yang efektif memerlukan sinergi antara berbagai pihak serta komitmen jangka panjang dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, pengetahuan, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara manusia dengan lingkungan serta memperkuat identitas budaya suatu daerah. Penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik sekaligus menjaga kelestarian budaya (Armanda & Prabowo, 2024). Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam sektor pariwisata juga dapat

meningkatkan partisipasi masyarakat lokal serta mendorong pemerataan ekonomi, sehingga memberikan manfaat langsung bagi komunitas setempat (Sulistyو *et al.*, 2023). Menurut Armanda dan Prabowo (2024), kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sektor pariwisata. Integrasi nilai-nilai lokal dalam aktivitas pariwisata mampu menciptakan pengalaman yang autentik bagi wisatawan sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki nilai strategis dalam mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis budaya. Lebih lanjut, penelitian oleh Putranto *et al.* (2024) menyatakan bahwa penerapan kearifan lokal dalam industri pariwisata dapat dilakukan melalui berbagai aspek, seperti arsitektur tradisional, seni dan budaya, kuliner khas daerah, serta pola pelayanan yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas destinasi, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal melalui pemberdayaan usaha mikro dan pelibatan tenaga kerja setempat.

Selain itu, Rahmawati *et al.* (2025) menegaskan bahwa kearifan lokal berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara pelaku industri pariwisata dan masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan rasa memiliki serta mendorong pelestarian budaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga menjadi subjek dalam pembangunan pariwisata. Namun demikian, implementasi kearifan lokal dalam sektor pariwisata masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman pelaku industri terhadap nilai budaya, komersialisasi yang berlebihan, serta belum adanya standar yang jelas dalam penerapannya (Suryani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan kearifan lokal secara autentik dan berkelanjutan tanpa menghilangkan makna aslinya. Dalam konteks industri perhotelan, kearifan lokal dapat diimplementasikan melalui desain interior dan arsitektur yang

mencerminkan budaya daerah, penyediaan kuliner tradisional, serta pelayanan yang mengedepankan nilai-nilai keramahan lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga memperkuat posisi hotel sebagai bagian dari ekosistem pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, kearifan lokal merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan ekonomi secara harmonis. Optimalisasi pemanfaatan kearifan lokal memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak. Manajemen hotel berkelanjutan merupakan pendekatan pengelolaan hotel yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran global terhadap dampak industri pariwisata terhadap lingkungan dan kebutuhan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab (Sihombing *et al.*, 2024).

Menurut Rahmawati *et al.* (2025), manajemen hotel berkelanjutan tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, seperti pengurangan konsumsi energi dan air, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan ramah lingkungan dalam operasional hotel. Praktik ini dikenal sebagai bagian dari konsep green hospitality, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan industri perhotelan. Lebih lanjut, penelitian oleh Putranto *et al.* (2024) menyatakan bahwa hotel yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan hotel konvensional. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya preferensi wisatawan terhadap akomodasi yang peduli terhadap lingkungan dan sosial. Dengan demikian, penerapan manajemen berkelanjutan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi hotel. Selain aspek lingkungan, manajemen hotel berkelanjutan juga mencakup dimensi

sosial, seperti peningkatan kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pelestarian budaya daerah. Sulistyono *et al.* (2023) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam operasional hotel dapat menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus mendukung pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan inklusivitas dan pemerataan manfaat. Dalam konteks implementasi, strategi manajemen hotel berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain: penggunaan energi terbarukan, efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah plastik, serta integrasi kearifan lokal dalam desain dan layanan hotel (Suryani *et al.*, 2024). Integrasi kearifan lokal menjadi nilai tambah yang tidak hanya memperkuat identitas hotel, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Namun demikian, penerapan manajemen hotel berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan investasi awal, kurangnya kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia, serta belum optimalnya regulasi yang mendukung praktik keberlanjutan di sektor perhotelan (Armanda & Prabowo, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk mendorong implementasi yang lebih luas dan efektif. Dengan demikian, manajemen hotel berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing industri perhotelan sekaligus mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan hotel menjadi kunci utama dalam menciptakan industri perhotelan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan manajerial yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam seluruh aspek operasional hotel, baik dalam layanan, desain, maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan diferensiasi produk sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata melalui pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal (Putranto *et al.*, 2024). Menurut Suryani *et al.* (2024), penerapan kearifan lokal dalam

pengelolaan hotel dapat diwujudkan melalui beberapa dimensi utama, yaitu integrasi budaya dalam arsitektur dan desain interior, penyediaan kuliner khas daerah, serta penerapan standar pelayanan yang mencerminkan nilai-nilai lokal seperti keramahan, etika, dan norma sosial setempat. Strategi ini tidak hanya memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya destinasi. Lebih lanjut, Tambunan *et al.* (2024) menyatakan bahwa hotel yang mengadopsi kearifan lokal cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi karena mampu menawarkan keunikan yang tidak dimiliki oleh hotel berbasis konsep global. Dalam konteks Sumatera Utara, misalnya, penggunaan ornamen budaya Batak atau Melayu dalam desain hotel serta penyajian kuliner tradisional menjadi bagian dari strategi diferensiasi yang efektif. Selain aspek layanan dan desain, strategi berbasis kearifan lokal juga mencakup pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari operasional hotel. Sulistyono *et al.* (2023) menjelaskan bahwa melibatkan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, kemitraan usaha, serta penyediaan produk lokal dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara hotel dan komunitas sekitar.

Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan inklusivitas dan pemerataan manfaat. Rahmawati *et al.* (2025) menambahkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung integrasi budaya lokal dalam industri perhotelan. Tanpa adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen, penerapan kearifan lokal cenderung bersifat simbolik dan tidak memberikan dampak signifikan. Namun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai budaya, risiko komersialisasi berlebihan, serta belum adanya standar operasional yang jelas dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam manajemen hotel (Armanda & Prabowo, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan agar kearifan lokal dapat diimplementasikan secara autentik tanpa

kehilangan makna aslinya. Dalam perspektif strategis, integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan hotel dapat dilihat sebagai bentuk inovasi berbasis budaya yang mampu meningkatkan daya saing industri perhotelan. Dengan menggabungkan nilai tradisional dan praktik manajemen modern, hotel dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Implementasi yang efektif memerlukan sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat lokal agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan. Kearifan lokal dan pariwisata berkelanjutan memiliki hubungan yang saling mendukung. Kearifan lokal berfungsi sebagai fondasi dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan, sementara pariwisata berkelanjutan menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi tersebut secara ekonomi.

Studi menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan pariwisata mampu meningkatkan daya tarik destinasi, memperkuat identitas budaya, serta menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna bagi wisatawan (Putranto *et al.*, 2024; Armanda & Prabowo, 2024). Dengan demikian, penerapan strategi berbasis kearifan lokal dalam industri perhotelan menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan hotel dalam mendukung pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh integrasi kearifan lokal, penerapan prinsip green hospitality, serta keterlibatan masyarakat lokal. Oleh karena itu, strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan pariwisata.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial dan budaya secara kontekstual serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik yang terjadi di lapangan (Creswell, 2023). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan kearifan lokal dalam manajemen hotel serta dampaknya terhadap aspek keberlanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa hotel di wilayah Sumatera Utara, yang memiliki karakteristik penerapan unsur kearifan lokal dalam operasionalnya, dengan pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada periode 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, termasuk manajer hotel, karyawan hotel, wisatawan (tamu hotel), dan masyarakat lokal di sekitar hotel, untuk memperoleh perspektif komprehensif terkait implementasi kearifan lokal dalam pengelolaan hotel (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh informasi langsung dari informan, observasi untuk mengamati implementasi kearifan lokal dalam operasional hotel, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa dokumen, foto, dan arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Yin (2023), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga interpretasi hasil penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian (Creswell, 2023). Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kearifan lokal sebagai variabel utama dapat diintegrasikan dalam strategi pengelolaan hotel, yang berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan. Secara konseptual, hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai Kearifan Lokal → Strategi Pengelolaan Hotel → Pariwisata Berkelanjutan. Metodologi penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal, diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan tamu hotel dan pihak terkait di beberapa hotel di Sumatera Utara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang, yang dianggap telah memenuhi kriteria analisis SEM-PLS. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wisatawan domestik dengan rentang usia 20–45 tahun, serta memiliki pengalaman menginap minimal satu kali di hotel yang menerapkan unsur kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup dalam memberikan penilaian terhadap variabel penelitian.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor lebih dari 0,70 dan nilai AVE masing-masing variabel lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair *et al.*, 2023).

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen (Outer Loading dan AVE)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kearifan Lokal (X1)	X1.1	0,812	Valid
	X1.2	0,845	Valid
	X1.3	0,801	Valid
	X1.4	0,834	Valid
AVE X1	X1.5	0,820	Valid
		0,676	Valid
Strategi Pengelolaan Hotel (X2)	X2.1	0,854	Valid
	X2.2	0,872	Valid
	X2.3	0,836	Valid
	X2.4	0,819	Valid
AVE X2	X2.5	0,842	Valid
		0,712	Valid
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	Y1	0,865	Valid
	Y2	0,848	Valid
	Y3	0,821	Valid
	Y4	0,833	Valid
	Y5	0,857	Valid
AVE Y		0,704	Valid

Interpretasi

Seluruh nilai outer loading lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator memenuhi syarat validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50, yang berarti konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik. Dengan demikian, semua indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lanjutan (Hair *et al.*, 2023).

Uji Validitas

Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. Hasil menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar AVE yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	Kearifan Lokal (X1)	Strategi Pengelolaan Hotel (X2)	Pariwisata Berkelanjutan (Y)
Kearifan Lokal (X1)	0,822	0,745	0,688
Strategi Pengelolaan Hotel (X2)	0,745	0,844	0,792
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0,688	0,792	0,839

Nilai diagonal (yang dicetak tebal) adalah akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE), sedangkan nilai di luar diagonal adalah korelasi antar variabel. Nilai akar AVE pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut: X1 = 0,822, X2 = 0,844, dan Y = 0,839. Semua nilai diagonal lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya. Dengan demikian, setiap konstruk dalam penelitian ini

memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain (Hair *et al.*, 2023).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan

Composite Reliability lebih dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian

ini reliabel dan konsisten (Hair *et al.*, 2023).

Tabel 3. Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha & Composite Reliability*)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kearifan Lokal (X1)	0,879	0,912	Reliabel
Strategi Pengelolaan Hotel (X2)	0,893	0,921	Reliabel
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0,888	0,918	Reliabel

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Uji R-Square (R^2)

Nilai R-Square digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk variabel Strategi Pengelolaan Hotel (X2), nilai R^2 adalah 0,62, sedangkan untuk variabel Pariwisata Berkelanjutan (Y), nilai R^2 adalah 0,71. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel kearifan lokal mampu menjelaskan 62% variasi strategi pengelolaan hotel, sedangkan kombinasi kearifan lokal dan strategi pengelolaan hotel mampu menjelaskan 71% variasi pariwisata berkelanjutan. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 4. Bootstrapping pengujian

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Hasil
H1	X1 → X2	0,788	12,345	0,000	Diterima
H2	X1 → Y	0,412	5,876	0,000	Diterima
H3	X2 → Y	0,521	7,234	0,000	Diterima

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan hotel. Semakin tinggi integrasi nilai budaya lokal dalam operasional hotel, semakin baik strategi pengelolaan yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber inovasi dalam manajemen hotel. Selanjutnya, kearifan lokal juga berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya lokal mampu meningkatkan keberlanjutan pariwisata melalui pelestarian budaya dan peningkatan pengalaman wisatawan. Hasil ini mendukung penelitian Putranto *et al.* (2024). Selain itu, strategi pengelolaan hotel berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen hotel yang efektif dan berbasis keberlanjutan mampu meningkatkan kontribusi hotel terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan konsep green hospitality (Sihombing *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan hotel berbasis kearifan lokal

merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam sektor perhotelan. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diusulkan:

- 1) Hotel perlu mengintegrasikan budaya lokal dalam layanan dan operasional.
- 2) Pemerintah perlu mendukung kebijakan berbasis budaya.
- 3) Masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima, yang berarti kearifan lokal dan strategi pengelolaan hotel memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan hotel serta pariwisata berkelanjutan di Sumatera Utara.

Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam operasional hotel terbukti mampu meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan, menciptakan diferensiasi layanan, serta memperkuat identitas destinasi wisata. Selain itu, kearifan lokal juga berkontribusi langsung dalam mendukung keberlanjutan pariwisata melalui pelestarian budaya, peningkatan pengalaman wisatawan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Strategi pengelolaan hotel yang berbasis keberlanjutan turut berperan penting dalam meningkatkan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lebih lanjut, strategi pengelolaan hotel terbukti memediasi hubungan antara kearifan lokal dan pariwisata berkelanjutan, sehingga memperkuat peran kearifan lokal dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara kearifan lokal dan manajemen hotel modern menjadi kunci dalam menciptakan industri perhotelan yang kompetitif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Armanda, R., & Prabowo, A. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Az-Zahra, L. A., Damayanti, T., & Mahadewi, N. M. E. (2025). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sembalun. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 8(1), 23-37.
- Buhalis, D., & Leung, R. (2022). Smart hospitality and tourism: A perspective article. *Tourism Review*, 77(1), 268–280. <https://doi.org/10.1108/TR-10-2020-0488>.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Faisal, F. A., Putri, S. A., Novita, Y., & Munajar, A. (2026). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Pariangan, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1846-1853.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2023). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kusumastuti, S., Wachyuni, S. S., & Kurniawati, R. (2025). Strategi pengembangan heritage hotel berbasis budaya Jawa sebagai representasi pariwisata berkelanjutan (Studi kasus Kusuma Sahid Prince Hotel, Solo). *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(3), 309-316. <https://doi.org/10.56743/jstp.v10i3.544>.
- Latala, F. H. H., Arsana, I. K. S., Gintulang, S. O., & Endey, N. (2024). Model Pengembangan Sektor Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Pesisir Teluk Tomini Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9699-9714.
- Mayestika, D., & Sirine, H. (2023). Pariwisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 11(2), 120–132.
- Putranto, H., Wijaya, A., & Lestari, D. (2024). Sustainable tourism development berbasis budaya lokal. *Journal of Sustainable Management*, 6(1), 15–27.
- Rahmawati, N., Siregar, M., & Hidayat, T. (2025). Strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 9(1), 33–47.
- Sihombing, R., Simanjuntak, D., & Ginting, P. (2024). Implementasi green hospitality dalam meningkatkan daya saing hotel. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 7(2), 89–102.
- Sulistyo, B., Nugroho, S., & Wibowo, A. (2023). Peran kearifan lokal dalam pemberdayaan masyarakat pariwisata. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 10–18.

- Suryani, L., Dewi, K., & Putra, I. (2024). Inovasi layanan hotel berbasis budaya lokal. *Jurnal Hospitality dan Parwisata*, 6(2), 55–67.
- Tambunan, E., Hutapea, R., & Simatupang, J. (2024). Strategi pengembangan hotel berbasis kearifan lokal di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Parwisata*, 8(1), 22–35.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.